

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Banyak sekali Masalah lingkungan yang terjadi semakin memperdulikan, mulai asal persoalan polusi udara, penggundulan hutan, menipisnya lapisan ozon, pemanasan global, sampai perubahan iklim yang ekstrim (Nunez & Clores, 2017). Kurangnya wawasan tentang lingkungan yang dimiliki seorang mengakibatkan banyak sekali kerician lingkungan terus terjadi tanpa disadari para pelaku perusakan. Solusi terhadap aneka macam permasalahan lingkungan wajib tiba asalkan seluruh disiplin ilmu, terutama yang paling fundamental merupakan global pendidikan. Keliru terhadap satu indikator peduli lingkungan dapat diukur melalui taraf literasi lingkungan (Hutagalung & Hermawan, 2018).

Miller (2010) dalam Gayford (2002), mendefinisikan literasi lingkungan menjadi kemampuan buat mengenali bahwa pilihan seorang berdampak pada lingkungan; dapat mengidentifikasi solusi yang paling berkelanjutan buat suatu duduk perkara; serta buat bisa bertindak menggunakan cara yang paling ramah lingkungan pada solusi itu. *North American Association for Environmental Education* (2000) sudah memutuskan pedoman untuk mengukur kemampuan literasi lingkungan yang terdiri dari empat bagian yaitu pengetahuan ekologi, keterampilan kognitif, perilaku serta sikap terhadap lingkungan (Mcbride, 2013)

Seluruh peserta didik, menjadi konsumen masa depan, perlu mengetahui wacana duduk perkara lingkungan dan bagaimana membantu membentuk dunia yang sehat lingkungan dan lebih manusiawi. Peserta didik yg mempunyai literasi lingkungan akan bisa bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui

literasi lingkungan akan bisa bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran akan masalah lingkungan (Gayford, 2002). Tetapi, selama ini tingkat literasi lingkungan peserta didik pada Indonesia secara kumulatif masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan dan keterampilan kognitif peserta didik terhadap lingkungan berada pada kategori tinggi, sedangkan perilaku dan sikap peserta didik berada di kategori sedang (Maulidya, 2014).

Pendidikan Lingkungan hayati artinya upaya buat mengganti sikap serta perilaku buat menaikkan pengetahuan, keterampilan serta pencerahan seorang perihal nilai-nilai serta informasi kerician lingkungan yg di akhirnya dapat menggerakkan rakyat buat berperan aktif pada upaya pelestarian serta keselamatan lingkungan (UNNES, 2014).

Trianto (2010) menyatakan bahwa melalui mata pelajaran biologi dibutuhkan peserta didik bisa menyebarkan akal budi analitis induktif serta deduktif pada menuntaskan problem yang berkaitan pada insiden alam sekitar. sesuai dengan menggunakan itu NAAEE (2011) menyatakan bahwa peserta didik dikatakan literate terhadap lingkungan atau melek terhadap lingkungan saat bisa menerapkan konsep-konsep atau informasi-keterangan yang dihasilkan berasal kenyataan-fenomena alam yang terjadi pada kehidupan sehari hari. Ketika peserta didik mempunyai kesamaan yang menjauh dari nilai-nilai menjaga lingkungan.

Kesamaan tadi terlihat bahwa semakin konsumtif tetapi kurang produktif pada menjaga lingkungan. Banyak antara lain peserta didik yang memakai fasilitas eksklusif juga fasilitas awam secara keliru. Rasa tanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang dipergunakan semakin berkurang bahkan hampir tidak ada terdapat pada diri peserta didik. Mereka kurang menggali pemecahan pertarungan

perihal lingkungan dan integrasi tentang lingkungan, serta mereka pula kurang memanfaatkan ilmu pengetahuan lingkungan Landriany, (2014).

Analisis hasil PISA 2006 yang dilakukan oleh OECD menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap isu-isu yang ada lingkungan sejalan dengan tingkat pengetahuan dan kecakapan literasi dilingkungannya, dimana siswa yang lebih familiar terhadap fenomena lingkungan. Dalam kecakapan literasi lingkungan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia untuk memahami agar dapat memecahkan isu-isu yang ada dilingkungan.

Inilah peran pengajar pada kelas menjadi sangat penting. Kreativitas dan penemuan guru tatkala memilih taktik belajar mengajar ternyata pernah diteliti bisa mendongkrak literasi lingkungan peserta didik (Kostova & Vladimirova, 2010). Sangat dianjurkan buat secara demokratis memberikan peluang kepada peserta didik menelaah, mengevaluasi integrasi, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, supaya bisa menaikkan literasi lingkungan peserta didik (CISDE, 2012). Sebab menjadi pendidik kita bisa memberi akibat seumur hidup di peserta didik, menggunakan memasukkan taktik pendidikan lingkungan ke pada pembelajaran, karena kualitas lingkungan terkait eksklusif menggunakan kehidupan peserta didik.

Nasution (2016) menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor yang salah satunya adalah niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan. Faktor dari guru sebagai seorang pendidik harus bisa memberi informasi sekaligus memberi tauladan dalam mengatasi dan memecahkan masalah-masalah lingkungan. Menurut Roshayanti (2017) untuk menanamkan kesadaran masyarakat akan

pentingnya memelihara lingkungan sekolah diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukatif masyarakat usia muda melalui pendidikan lingkungan. Seperti yang telah di rekomendasikan oleh berbagai lembaga di dunia sejak beberapa puluh tahun yang lalu. Salah satunya adalah *The Scottish Education Departement* pada 1974.

Menurut Kusumaningrum (2018), literasi lingkungan adalah sebuah sikap sadar untuk memperhatikan dan memelihara lingkungan agar senantiasa terawat dan lestari. Sadar yang dimaksudkan ialah sikap peka akan lingkungan dan mengetahui permasalahan yang terjadi. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan, tidak hanya sebatas teori, namun juga tanggap dan cekatan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Kita semua sadar bahwa lingkungan dan manusia memiliki hubungan yang terkait satu sama lain. Manusia tinggal, menetap, dan melakukan segala aktivitasnya di lingkungan. Tidak hanya itu kelangsungan hidup manusia juga bergantung pada lingkungan, mulai dari kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan. Bahkan, untuk bernafas saja, manusia membutuhkan bantuan lingkungan untuk memperoleh pasokan oksigen (McKeownIce, 2000).

Kemampuan literasi seseorang menjadi hal yang perlu diperhitungkan di era revolusi industri 4.0. Hal ini terjadi karena kemampuan literasi seseorang memberikan pengaruh pada seberapa luas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang yang selanjutnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan dan minat membaca seseorang tetapi juga kemampuan untuk memahami suatu bacaan.

Literasi berasal dari bahasa Latin yakni litera (huruf) yang kerap diartikan sebagai keaksaraan. Apabila ditinjau dari makna harfiahnya, literasi bermakna sebuah kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami suatu tulisan dan keterampilannya dalam menulis. Menurut Rodliyah (2013), literasi termasuk dalam suatu peristiwa sosial yang melibatkan beberapa keahlian khusus, yang kemudian digunakan untuk menyampaikan dan memperoleh informasi dalam bentuk tulisan. Salah satu cabang literasi yang kini mendapat sorotan adalah literasi lingkungan. Lingkungan merupakan sebuah kombinasi antara kondisi fisik suatu ekosistem dengan system yang ada didalamnya.

Lingkungan adalah seluruh benda baik hidup maupun mati yang bersama-sama memberikan pengaruh satu sama lain dan hidup berdampingan. Lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, namun dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengertian lingkungan secara fisik yakni sebuah tempat makhluk hidup untuk hidup dan meneruskan kehidupannya. literasi lingkungan adalah sebuah sikap sadar untuk memperhatikan dan memelihara lingkungan agar senantiasa terawat dan lestari. Sadar yang dimaksudkan ialah sikap peka akan lingkungan dan mengetahui permasalahan yang terjadi. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan, tidak hanya sebatas teori, namun juga tanggap dan cekatan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Hasil studi terdahulu mengemukakan bahwa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotorik) lingkungan hidup siswa kelas VI sekolah adiwiyata lebih tinggi dibanding sekolah belum adiwiyata serta ada dampak positif program adiwiyata terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik

lingkungan hidup siswa di kota Medan (Saragih, 2012). Penelitian Syoffnelli et al. (2016), juga memberikan bahwa adanya disparitas yang signifikan perihal pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa SMK Kabupaten Pelalawan antara sekolah adiwiyata serta non-adiwiyata pada pengelolaan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka saat ini literasi lingkungan siswa Madrasah Aliyah (MA) dan SMA yang terdapat di Kecamatan Bacan belum ada data, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat lebih jauh literasi lingkungan siswa atau pembelajaran biologi yang telah dilakukan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukkan untuk sekolah di Kecamatan Bacan. Selain itu, dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam proses belajar mengajar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menganalisis literasi lingkungan siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan merupakan suatu proses memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan semester I (Ganjil) tahun 2022
2. Penelitian ini hanya berfokus kepada siswa kelas X IPA karena kelas tersebut terdapat materi pencemaran lingkungan

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan literasi lingkungan siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan?
2. Bagaimana Keterampilan Kongnitif Literasi lingkungan siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan?
3. Bagaimana sikap literasi lingkungan siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan?
4. Bagaimana perilaku literasi lingkungan siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada telah dirumuskan ini, maka tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengetahuan Literasi Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan
2. Menganalisis Keterampilan Kongnitif Literasi Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan
3. Menganalisis sikap Literasi Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan
4. Menganalisis perilaku Lieterasi lingkungan Siswa Madrasah Aliyah dan SMA di Kecamatan Bacan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Biologi antara lain:

1. **Bagi siswa**

Meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa dalam segi kognitif, sikap dan perilaku dalam pembelajaran biologi.

2. **Bagi guru**

Mengetahui salah satu model pembelajaran efektif guna meningkatkan keterampilan literasi lingkungan siswa sehingga di harapkan dapat mampu meningkatkan hasil belajar.

3. **Bagi peneliti**

Menambah wawasan tentang pengaruh terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa serta temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk kegiatan penelitian lebih lanjut.

**G. Defenisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa dari kompetensi pengetahuan, keterampilan kognitif, sikap dan perilaku terhadap lingkungan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dan mengkonservasinya dengan menggunakan materi pencemaran lingkungan. Literasi lingkungan melalui hasil tes dan angket yang diberikan kepada siswa.